

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepulauan Seribu merupakan objek wisata yang digemari oleh banyak masyarakat Jakarta, selain kegiatan rekreasi yang berbeda dengan lingkungan perkotaan, harga yang dikeluarkan untuk berwisata di Kepulauan Seribu juga terjangkau oleh banyak kalangan. Peningkatan wisatawan pada tahun 2017 mencapai 878.971 orang, dimana 28.731 orang adalah wisatawan mancanegara dan 850.240 orang adalah wisatawan lokal. Jumlah ini meningkat dibanding tahun 2016 yang hanya mencapai 834.544 wisatawan. Data terbaru ditahun 2018 pada tanggal 29-30 Oktober saja sudah terdapat 5.585 wisatawan yang mengunjungi Kepulauan Seribu, peningkatan wisatawan pada akhir pekan memang sering terjadi, karena berwisata di pulau masih menjadi pilihan oleh masyarakat Jakarta dan sekitarnya. (Bahri, 2018)

Peningkatan jumlah wisatawan tentunya harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti kapal yang digunakan untuk menyebrang dan dermaga sebagai tempat menampung wisatawan sebelum menyebrang. Pelabuhan yang menjadi tempat keberangkatan ke Kepulauan Seribu ada 2, yaitu Pelabuhan Kali Adem dan Pelabuhan Marina Ancol, dari kedua pelabuhan ini Pelabuhan Marina Ancol adalah pelabuhan yang kelasnya berbeda dengan Pelabuhan Kali Adem karena kapal yang digunakan di Marina Ancol adalah kapal speed boat atau yacht sedangkan kapal yang digunakan di Kali Adem yaitu kapal besar yang terbuat dari kayu sehingga terdapat perbedaan harga dari jenis kapal yang digunakan pada tiap dermaga.

Dari kedua pelabuhan yang melayani penyebrangan ke Kepulauan Seribu, Pelabuhan Kali Adem yang berlokasi di Jln. Pendaratan Udang no.10 Pluit, Penjaringan, kota Jakarta Utara merupakan pelabuhan yang mempunyai tingkat kepadatan wisatawan yang lebih tinggi dibanding pelabuhan lainnya karena tempatnya yang strategis dan juga memiliki harga tiket yang lebih terjangkau. Menurut Capt. Mardiantika Sanggur, Kepala KSOP Kelas V Muara Angke. pada hari Minggu, 17 Juni 2018 penumpang yang berangkat dari Kali Adem sebanyak 4.412 penumpang dan pernah mencapai angka 7 ribuan. (“Viva.co.id,” 2018).

Pemprov DKI Jakarta tidak tutup mata dengan potensi yang diberikan oleh Pelabuhan Kali Adem dan juga kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada dermaga ini. Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Andriansyah mengatakan akan membangun dermaga ini dengan anggaran sebesar 120 miliar. Rencananya juga pelabuhan ini akan menjadi salah satu akses utama menuju Kepulauan Seribu, karena Kepulauan Seribu merupakan ikon baru di Jakarta dengan lokasinya yang cukup strategis. (“Kumparan News,” 2018)

Namun, kondisi terkini di Pelabuhan Kali Adem secara sosial untuk pengguna dermaga(pengelola,pengunjung dan penumpang) dan masyarakat sekitar masih kurang diperhatikan, mulai dari akses masuk yang sulit, sirkulasi kendaraan dan penumpang yang kurang jelas dan masyarakat sekitar yang belum begitu merasakan dampak sosial dan ekonomi dari adanya Dermaga Muara Angke ini.

Secara arsitektural, kondisi Pelabuhan Kali Adem juga masih banyak yang harus diperhatikan, yaitu;

1. Kapasitas

Kapasitas yang disediakan pada dermaga ini masih kurang mendukung, apalagi saat hari-hari menjelang liburan yang berdampak pada padatnya pengunjung yang ingin berlibur ke Kepulauan Seribu, dengan padatnya situasi di dermaga tentunya membuat para pengunjung menjadi kurang nyaman dan membuat impresi pertama untuk berlibur menjadi kurang baik.



*Gambar 1. 1 Situasi Kepadatan Dermaga*

## 2. Pedagang Kaki Lima (PKL)



*Gambar 1. 2 Situasi Sekitar Dermaga*

Kondisi pedagang kaki lima (PKL) juga tidak terawat, PKL di dermaga ini terbagi menjadi 2 yaitu PKL yang berada ditenda-tenda dan PKL yang menggunakan gerobak, PKL yang berada di tenda masih kurang layak untuk ditempati karena kurangnya perawatan sehingga terlihat kotor dan berantakan, PKL yang menggunakan gerobak memarkirkan gerobaknya masih disekitar area parkir untuk mobil sehingga mengganggu sirkulasi kendaraan baik yang ingin memarkirkan kendaraannya maupun yang ingin meng drop-off penumpang.

### 3. Perawatan Dermaga

Material dan situasi bangunan dermaga masih kurang diperhatikan, sehingga beberapa bagian pada bangunan terlihat rusak dan tidak terawat, dalam hal ini tentunya pemilihan material harus diperhatikan karena bangunan berada ditepi laut yang geografis yang berbeda dengan lingkungan lain. Perawatan juga harus rutin dilakukan agar material yang digunakan tidak cepat rusak. Dengan memperhatikan material bangunan dan perawatannya tentunya membuat bangunan lebih menarik dan pengunjung yang merasa nyaman.



*Gambar 1. 3 Situasi Bangunan Dermaga Muara Angke*

### 4. Vandalism

Vandalism masih terjadi di kawasan dermaga, menandakan perlunya perhatian khusus dan menghindari desain atau tata bangunan terhadap area-area yang dianggap terlalu gelap/blind area agar tidak terjadinya vandalism. Dengan adanya vandalism ini membuat tampak dermaga menjadi buruk dan membuat pengunjung menjadi tidak nyaman.



*Gambar 1. 4 Situasi Vandalism Dermaga Muara Angke*

## 5. Aksesibilitas Pengunjung

Sirkulasi kendaraan yang masih belum tersusun secara jelas membuat kendaraan dan parkir menjadi tidak rapi, mulai dari jalur masuk, area drop off dan area parkir.

Sirkulasi antrian kapal juga perlu diperhatikan karena pada saat ini, para penumpang yang hendak menaiki kapal penyebrangan harus melewati/melangkahi beberapa kapal sebelum sampai ke kapal yang dituju, tentunya ini selain membahayakan juga membuat para penumpang kesulitan, belum lagi harus membawa barang bawaan yang berat, sirkulasi penumpang dan kapal harus diperhatikan demi keamanan dan kenyamanan baik penumpang maupun awak kapal.



*Gambar 1. 5 Situasi Sirkulasi Kapal dan Penumpang*

## 6. Kurangnya Keterlibatan Masyarakat pada Kegiatan/aktivitas Toursim

Kurangnya dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar Pelabuhan Kali Adem juga berhubungan dengan kurangnya keterlibatan dari masyarakat itu sendiri, baik dari kurangnya program yang disediakan oleh pihak Pelabuhan hingga antusias dari masyarakat itu sendiri dalam mengikuti kegiatan/aktivitas tourism yang ada di Pelabuhan.

Pelabuhan secara teknis adalah bangunan yang memungkinkan kapal-kapal untuk berlabuh/berpergian dan melakukan aktivitas bongkar muat atau pengangkutan/penurunan penumpang. Pelabuhan memberikan peranan yang sangat penting bagi kehidupan sosial, ekonomi, pemerintahan, pertahanan dan keamanan hingga rekreasi. Sehingga bisa disimpulkan pelabuhan merupakan pintu gerbang yang menghubungkan dan memperlancar komunikasi antar suatu daerah dengan daerah lainnya.

Pelabuhan secara arsitektur merupakan sebuah ikon untuk sebuah wilayah sehingga memberikan gambaran awal sebuah wilayah bagi orang yang baru berada di wilayah tersebut. Oleh karena itu, pelabuhan selain harus terawat dan memberikan rasa nyaman juga harus memiliki “sense of place” yang akan memberikan ketertarikan orang akan tempat itu. Ketertarikan ini bisa didapatkan melalui elemen suatu bangunan dengan lingkungan sekitar atau daerah kepulauan di pelabuhan dan laut sebagai pedoman dan orientasi hidupnya.

Pelabuhan yang baik tentunya memperhatikan segala aspek yang ada baik itu aspek untuk pengunjung/penumpang, sirkulasi kendaraan dan barang, pengelola maupun aspek pada lingkungan sehingga berdampak positif bagi warga yang tinggal disekitar pelabuhan. Seperti beberapa preseden dibawah ini yaitu;

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang dapat dikembangkan adalah;

1. Bagaimana Pelabuhan Kali Adem dapat menjadi sebuah fasilitas yang menguatkan potensi wilayah dan masyarakat sekitarnya?
2. Fasilitas tambahan apa saja yang dibutuhkan pada perancangan Pelabuhan Kali Adem agar peran serta masyarakat sekitar secara sosial dan ekonomi dapat meningkat?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

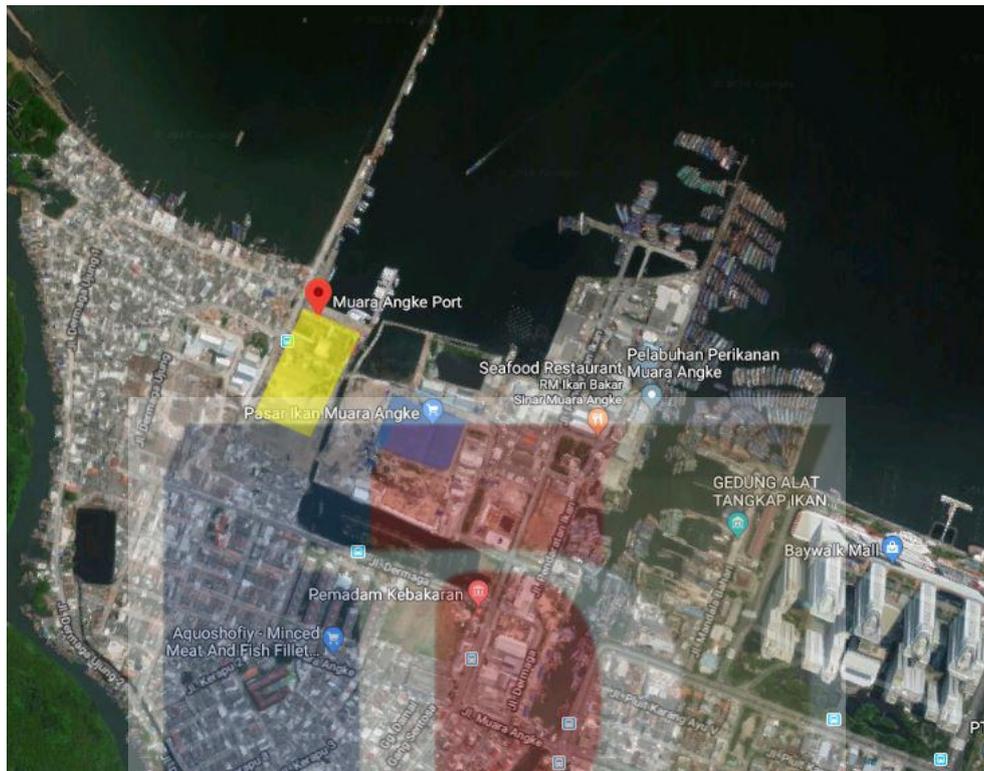
1. Tujuannya yaitu;
  - menyediakan wadah bagi wisatawan Kepulauan Seribu sebelum berangkat, dengan dermaga yang berstandar nasional yang memberikan fasilitas dan kenyamanan sebaik mungkin kepada para pengunjung yang datang.
  - menyediakan wadah mata pencaharian bagi masyarakat sekitar untuk berjualan atau menyediakan jasa berdasarkan peraturan yang ada
2. Manfaatnya yaitu;
  - memberikan kesan positif bagi para pengunjung mulai dari wajah dermaga yang indah dan nyaman sehingga kesan positif ini berkelanjutan bagi objek wisata Kepulauan Seribu dan meningkatkan jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara tiap tahunnya.
  - meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian Obyek**

Batasan penelitian mencakup beberapa penelitian yaitu;

1. Kebutuhan ruang-ruang yang dibutuhkan oleh sebuah dermaga
2. Proporsi ruang dan sirkulasi yang ada pada dermaga
3. Fasilitas pendukung yang dapat memberikan pengaruh positif bagi pelabuhan dan warga sekitar

Lokasi Pelabuhan Kali Adem ini berada di Jln. Pendaratan Udang no.10 Pluit, Penjaringan, kota Jakarta Utara.



Gambar 1. 6 Lokasi Dermaga Muara Angke

Luas Area	: 28.276 m <sup>2</sup>	
KDB	: 30% (8.482 m <sup>2</sup> )	KDH : 45% (12.724 m <sup>2</sup> )
KLB	: 1,2 (45.241 m <sup>2</sup> )	KTB : 40% (11.310 m <sup>2</sup> )
KB	: 4	

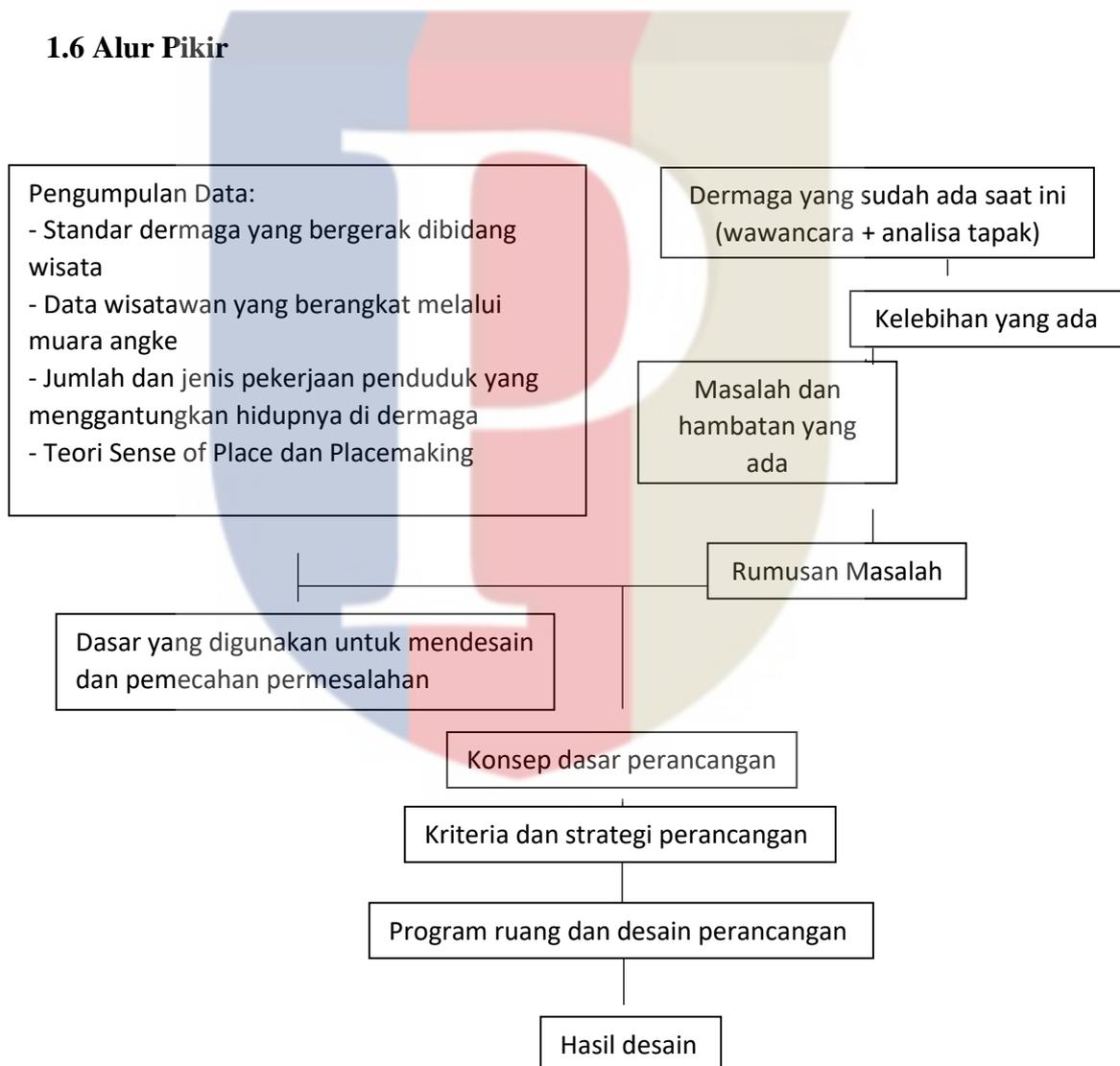
### 1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan case studies and combined strategies.

Pemilihan penelitian kualitatif karena dibutuhkannya data-data yang berhubungan dengan kebutuhan dan standar dari sebuah dermaga, data dan informasi ini salah satunya dapat dilakukan dengan mewawancarai pengelola maupun pengunjung

Pemilihan case studies dan combined strategies karena dibutuhkan kriteria dalam mendesain sebuah dermaga yang sesuai dengan konsep dan standar yang diinginkan, sehingga dibutuhkan contoh-contoh dermaga baik dermaga yang sudah ada saat ini dengan mempelajari kekurangan yang ada saat ini dan mempelajari strategi desain dari dermaga yang lain sehingga dari case studies inilah yang dapat membantu proses perancangan menjadi lebih terukur dan terarah.

### 1.6 Alur Pikir



Tabel 1. 1 Alur Pikir